

RELIGIUSITAS, REGULASI DIRI, DAN KAITANYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Oleh:
Rinda Kurnia Azizah

ABSTRAK

Religiusitas dalam wacana etis yang lebih akrab dalam diskusi ilmiah dipandang sebagai faktor penting dalam penataan tata kehidupan manusia. Jika seseorang religius, maka personalitanya menggambarkan bangunan integral atau struktur. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat perilaku agama (religiusitas) seseorang akan membentuk keteraturan diri (regulasi diri) yang dimilikinya. Demikian pula yang terjadi pada seorang siswa, dengan perannya siswa memiliki tuntutan dan kewajiban yang harus mereka penuhi berupa: belajar, sekolah, mencapai cita-cita, prestasi dan sebagainya. Jika seorang siswa memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi, ia akan dengan mudah mencapai tujuannya tersebut. Dapat dirumuskan sebuah model struktural yang menggambarkan keterkaitan ketiga variabel berikut : religiusitas memiliki keterkaitan dengan kemampuan regulasi diri siswa yang berpengaruh pada prestasinya dalam belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sebuah struktur model teoritis yang dapat menjelaskan keterkaitan antara tingkat religiusitas, regulasi diri dan prestasi belajar matematika sesuai data empiris, serta menguji secara empiris pengaruh langsung ataupun tidak langsung tingkat religiusitas, regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan survei, dengan jenis penelitian lapangan dan kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Probolinggo yang terdiri dari 3 kelas dan pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) melalui program Lisrel versi 9.2 *for Student* untuk menganalisis hubungan religiusitas, regulasi diri dan prestasi belajar matematika.

Struktur model teoritis yang dibangun menggambarkan adanya hubungan antara religiusitas dan regulasi diri yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi belajar matematikanya. Tingkat religiusitas diukur dengan tingkah laku, aplikasi peribadatan, perasaan keagamaan atau pengalaman, keterikatan, dan *consequential effects*. Sedangkan regulasi diri diukur dengan pengaturan diri secara standar, proses pemantauan diri, pengaturan diri terhadap kekuatan, dan pengaturan diri terhadap motivasi. Dan prestasi belajar matematika siswa diukur dari hasil nilai kognisi dan afektifnya. Hasil analisis pemodelan SEM menunjukkan model yang diajukan cocok dan konsisten terhadap data empirik. Hal ini dapat dilihat dari *goodness of fit statistics* (GOF) telah terpenuhi secara keseluruhan kecuali pada uji RMR karena $> 0,05$. Adapun hasil penelitian menunjukkan religiusitas dan regulasi diri memiliki hubungan secara langsung dan berpengaruh secara langsung pula terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan nilai *t-value* 25,52 dan koefisien 1,40 untuk religiusitas dan regulasi diri. Kemudian pengaruh religiusitas dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika masing-masing *t-value* nya 16,70 dan 13,10 sedangkan koefisiennya 0,55 dan 0,47.

Kata kunci: religiusitas, regulasi diri dan prestasi belajar matematika.